

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2020) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian pendidikan di mana peneliti menentukan apa yang akan dipelajari, mengutarakan pertanyaan spesifik dan sempit, menghimpun data yang dapat diukur dari partisipan, menganalisa angka-angka tersebut menggunakan statistik, dan mengkaji dengan cara yang tidak memihak dan objektif. Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data angka-angka untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Metode ini digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua variabel (Ratminingsih, 2010). Desain penelitian pre-eksperimen merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok dan tidak terdapat kelompok pembanding (kelompok kontrol) (Rukminingsih. Adnan, 2020). Pelaksanaan pada penelitian pre-eksperimen adalah melakukan pre-test, pemberian tindakan atau *treatment*, dan kemudian melakukan post-test.

Informasi atau kondisi awal dari kelompok eksperimen diketahui melalui pre-test. Dengan melakukan pre-test, peneliti akan mengetahui seperti apa tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum mendapat perlakuan. Kemudian setelah dilakukan pre-test, kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan atau *treatment* berupa metode *story telling* dengan media *hand puppet*. Setelah *treatment* diberikan, kelompok eksperimen akan diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini setelah diberikan *treatment* tersebut

Berikut merupakan tabel desain penelitian:

Tabel 3. 1 Pre-Eksperimen Desain One-Group Pretest-Postest

Pre-test	Treatment	Post-test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pre-test

O2 : Post-test

X : Perlakuan berupa penerapan metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris anak usia dini.

3.2 Lokasi, Populasi, & Sampel

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 13 Jl. Leuwi Panjang, Gg. Kebon Kalapa Dalam No. 3, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung Prov. Jawa Barat.

3.2.2 Populasi & Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu semua siswa kelas B TK Aisyiyah 13 Kota Bandung tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelompok B yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dimana menurut Sugiyono (2013) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun cara pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013) definisi sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel

Anindya Alya Afifah, 2024

EFEKTIVITAS METODE STORY TELLING TERINTEGRASI MEDIA HAND PUPPET UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TEMA BODY PARTS PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 13

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksogen (Ridha, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet*.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen (Ridha, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Metode *Story Telling* Terintegrasi Media *Hand Puppet*

Story telling adalah metode yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak melalui penyampaian tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah tertentu (Fadlillah, 2014). Adapun *hand puppet* merupakan boneka yang badan dan kepalanya lembut, serta mudah dikendalikan dengan tangan (Kimberly, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas, metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* berarti guru melakukan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *story telling* dan dipadukan dengan media *hand puppet* atau boneka tangan sebagai alat bantu agar anak bisa lebih mendalami cerita yang disampaikan guru.

3.4.2 Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang meliputi *word form*, *pronunciation*, dan *word meaning* dapat dilihat dari hasil skor yang diperoleh dari dua *test* yang dilakukan oleh anak, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tolok ukur kosakata Bahasa Inggris yang anak kuasai untuk bisa dikatakan ‘menguasai’ dalam penelitian ini bertepatan *body parts* yang mencakup tujuh kosakata di antaranya *head*, *ear*, *eye*, *nose*, *mouth*, *arm*, dan *leg*. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak meliputi *word form* yaitu menyebutkan tulisan kosakata Bahasa Inggris berdasarkan gambar yang diberikan, *pronunciation* yaitu cara pengucapan kosakata dengan pelafalan yang tepat, dan *word meaning* yaitu memahami arti dari kosakata tersebut.

Anindya Alya Afifah, 2024

EFEKTIVITAS METODE STORY TELLING TERINTEGRASI MEDIA HAND PUPPET UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TEMA BODY PARTS PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 13

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Hipotesis

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Menurut Lolang (2014) hipotesis dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Sedangkan hipotesis alternatif adalah lawan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Sebaliknya jika hipotesis nol dapat dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$, artinya metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, artinya metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes. Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya untuk mengukur suatu aspek (Nasrudin, 2019). Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan berbentuk tes yang mengacu pada beberapa indikator capaian kosakata Bahasa Inggris anak usia dini seperti *word form*, *pronunciation*, dan *word meaning* untuk mengukur seberapa efektif metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Anak akan menjalani serangkaian tes dari mulai *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak sebelum diberi perlakuan, dan *post-test* untuk melihat hasil dari *treatment* yang telah diberikan apakah terdapat pengaruh atau tidak.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah (Widodo, 2021). Penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan analisis statistik uji *Shapiro Wilk*. Menurut Sugiyono (2013) skala pengukuran tipe ini akan didapat jawaban yang tegas dan jelas, yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah” atau “Pernah dan Tidak Pernah”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jawaban “Ya dan Tidak”. Pemberian skor dengan menggunakan skala *Guttman* terdiri dari Ya = 1 dan Tidak = 0. Melalui skala pengukuran ini nantinya akan didapatkan jawaban lebih akurat mengenai penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Peneliti memilih kata benda dari tema diriku sub tema anggota tubuh seperti *head, ear, eye, nose, mouth, arm, dan leg* untuk dijadikan batasan anak bisa dikatakan mengalami peningkatan dalam menguasai Bahasa Inggris pada penelitian ini. Berikut merupakan kisi-kisi dan butir instrumen yang digunakan:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Teknik Pengambilan Data
Kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris	<i>Word Form (Looking at or observing the written for shape)</i>	Menyebutkan setiap huruf yang terkandung dalam kosakata Bahasa Inggris	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>head</i>	1	Tes
			Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>ear</i>	4	
			Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>eye</i>	7	
			Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>nose</i>	10	
			Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>mouth</i>	13	
			Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>arm</i>	16	
			Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>leg</i>	19	

Anindya Alya Afifah, 2024

EFEKTIVITAS METODE STORY TELLING TERINTEGRASI MEDIA HAND PUPPET UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TEMA BODY PARTS PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 13

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris	<i>Pronunciation</i>	Melafalkan kosakata Bahasa Inggris dengan intonasi yang tepat	Anak mampu mengucapkan kata <i>head</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat	2	Tes
			Anak mampu mengucapkan kata <i>ear</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat	5	
			Anak mampu mengucapkan kata <i>eye</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat	8	
			Anak mampu mengucapkan kata <i>nose</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat	11	
			Anak mampu mengucapkan kata <i>mouth</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat	14	
			Anak mampu mengucapkan kata <i>arm</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat	17	
			Anak mampu mengucapkan kata <i>leg</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat	20	
Kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris	<i>Word meaning</i>	Menyebutkan arti dari kosakata Bahasa Inggris	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>head</i> ke dalam Bahasa Indonesia	3	Tes
			Anak mampu menyebutkan arti kata <i>ear</i> ke dalam Bahasa Indonesia	6	
			Anak mampu menyebutkan arti kata <i>eye</i> ke dalam Bahasa Indonesia	9	
			Anak mampu menyebutkan arti kata <i>nose</i> ke dalam Bahasa Indonesia	12	
			Anak mampu menyebutkan arti kata <i>mouth</i> ke dalam Bahasa Indonesia	15	

Anindya Alya Afifah, 2024

EFEKTIVITAS METODE STORY TELLING TERINTEGRASI MEDIA HAND PUPPET UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TEMA BODY PARTS PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH 13

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Anak mampu menyebutkan arti kata <i>arm</i> ke dalam Bahasa Indonesia	18	
			Anak mampu menyebutkan arti kata <i>leg</i> ke dalam Bahasa Indonesia	21	

Diadaptasi dari Brewster, Ellis, & Girard (2002)
Tabel 3. 3 Butir Instrumen Penelitian

No	Fokus Penilaian	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>head</i>		
2	Anak mampu mengucapkan kata <i>head</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
3	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>head</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
4	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>ear</i>		
5	Anak mampu mengucapkan kata <i>ear</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
6	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>ear</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
7	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>eye</i>		
8	Anak mampu mengucapkan kata <i>eye</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
9	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>eye</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
10	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>mouth</i>		
11	Anak mampu mengucapkan kata <i>mouth</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
12	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>mouth</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
13	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>nose</i>		
14	Anak mampu mengucapkan kata <i>nose</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
15	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>nose</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
16	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>arm</i>		
17	Anak mampu mengucapkan kata <i>arm</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
18	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>arm</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
19	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>leg</i>		
20	Anak mampu mengucapkan kata <i>leg</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
21	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>leg</i> ke dalam Bahasa Indonesia		

Diadaptasi dari Brewster, Ellis, & Girard (2002)

3.7 Uji Validitas & Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Salah satu uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Pengujian validitas dilakukan kepada 15 anak di RA Nurul Huda, Jl. Raya Kopo No. 301, Kel. Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40233. Perhitungan uji coba instrumen ini menggunakan *software* SPSS 25. Hasil uji validitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini

No. Item	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,621	0,514	Valid
2	0,593	0,514	Valid
3	0,164	0,514	Tidak Valid
4	0,278	0,514	Tidak Valid
5	0,583	0,514	Valid
6	0,441	0,514	Tidak Valid
7	0,874	0,514	Valid
8	0,553	0,514	Valid
9	0,405	0,514	Tidak Valid
10	0,635	0,514	Tidak Valid
11	0,554	0,514	Valid
12	0,626	0,514	Valid
13	0,769	0,514	Valid
14	0,747	0,514	Valid
15	0,621	0,514	Valid
16	0,793	0,514	Valid
17	0,621	0,514	Valid
18	0,069	0,514	Tidak Valid
19	0,698	0,514	Valid
20	0,554	0,514	Valid
21	0,558	0,514	Valid

Penentuan keputusan item dinyatakan valid atau tidak valid didasarkan pada koefisien korelasi yang ada pada masing-masing item, kemudian dibandingkan dengan koefisien korelasi pada r-tabel $\alpha = 0,05$. Jika koefisien korelasi antara skor item (r hitung) $>$ r-tabel, maka butir item tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r-tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui item yang valid dan tidak valid. Item yang valid berarti dapat mengukur apa yang akan diukur, item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, dan 21. Sedangkan item tidak valid artinya item tersebut tidak digunakan lagi atau dihapus dalam memperoleh data penelitian, hal ini dikarenakan item tersebut tidak dapat mengukur aspek yang akan diukur. Item yang tidak valid yaitu nomor 3, 4, 6, 9, dan 18.

Tabel 3. 5 Butir Instrumen Penelitian Setelah Validasi

No	Fokus Penilaian	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>head</i>		
2	Anak mampu mengucapkan kata <i>head</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
3	Anak mampu mengucapkan kata <i>ear</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
4	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>eye</i>		
5	Anak mampu mengucapkan kata <i>eye</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
6	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>mouth</i>		
7	Anak mampu mengucapkan kata <i>mouth</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
8	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>mouth</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
9	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>nose</i>		
10	Anak mampu mengucapkan kata <i>nose</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
11	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>nose</i> ke dalam Bahasa Indonesia		
12	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>arm</i>		
13	Anak mampu mengucapkan kata <i>arm</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
14	Anak mampu menyebutkan setiap huruf dari kata <i>leg</i>		
15	Anak mampu mengucapkan kata <i>leg</i> dengan pelafalan Bahasa Inggris yang tepat		
16	Anak mampu menyebutkan arti kata <i>leg</i> ke dalam Bahasa Indonesia		

Diadaptasi dari Brewster, Ellis, & Girard (2002)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas item dari variabel kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah item tersebut bersifat reliabel atau tidak. Rumus uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1 q_i

= 1 - p_i

s_t^2 = varians total

Pada perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan perhitungan SPSS 25, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	21

Kemudian nilai r dibandingkan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari nilai r yang terdapat pada tabel 3.7, berikut merupakan pedoman atau tolok ukur koefisien korelasi yang digunakan

Tabel 3. 7 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2013, hlm. 242)

Merujuk pada tabel 3.7 interpretasi nilai koefisien korelasi tersebut, maka reliabilitas instrumen pada penelitian ini dinyatakan sangat tinggi, karena 0,896 berada di antara 0,80-1,000. Dengan demikian, instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian pre-eksperimen ini, terdapat prosedur penelitian yang merupakan proses atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama atau tahap persiapan diawali dengan melakukan beberapa hal yaitu:
 - a. Menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian
 - b. Menentukan instrumen dengan cara menyebutkan terlebih dahulu variabel-variabel yang diteliti, menjabarkan variabel ke dalam beberapa dimensi, mencari indikator dari setiap dimensi variabel, membuat item-item pertanyaan, menyusun butir-butir instrumen, dan melakukan uji coba
 - c. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian
 - d. Membuat surat izin pada sekolah yang akan dijadikan sebagai responden penelitian.
 - e. Membuat *informed consent* dari calon partisipan penelitian, lembar persetujuan ini diisi oleh orang tua yang anaknya menjadi partisipan dalam penelitian ini
- 2) Tahap kedua atau tahap pelaksanaan, dilakukan beberapa hal yaitu:
 - a. Menentukan kelas yang hendak digunakan untuk kelompok eksperimen. Kelas yang akan digunakan adalah kelas B pada tahun ajaran baru.
 - b. Melaksanakan *pre-test* kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris anak. Bentuk *pre-test* yang akan dilakukan yaitu berupa anak memasang kata dengan gambar yang sesuai, kemudian anak diminta untuk mengucapkan setiap kata untuk mengetahui cara pelafalannya sudah tepat atau belum.
 - c. Memberikan *treatment* dengan metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* kepada kelas eksperimen. *Treatment* dilakukan sebanyak 3

kali, dan cerita yang disampaikan setiap *treatment* berbeda-beda. Pada *treatment* hari pertama, kegiatan *story telling* berjudul “*The Zoo Adventure*”, kemudian di hari kedua cerita yang disajikan berjudul “*The Bear and The Bee*”, dan di hari ketiga cerita yang disampaikan berjudul “*Wash Your Hands Before You Eat*”. Posisi duduk anak-anak yaitu setengah melingkar atau berada di sebelah kanan dan kiri guru agar semua anak dapat dengan jelas melihat ke arah guru. Durasi bercerita sekitar 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 10 menit untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami cerita yang disampaikan.

- d. Melaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen, bentuk *post-test* yang akan dilakukan yaitu berupa anak memasang kata dengan gambar yang sesuai, kemudian anak diminta untuk mengucapkan setiap kata dari gambar untuk mengetahui apakah cara pelafalannya sudah tepat atau belum.
- 3) Kemudian di tahap ketiga atau tahap pengolahan data, peneliti melakukan beberapa hal yaitu:
- a. Data diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* diolah dan dianalisis untuk menyebutkan kemampuan anak sebelum diberi *treatment*. Data hasil *post-test* diolah dan dianalisis guna menyebutkan kemampuan anak setelah diberi *treatment*. Kemudian peneliti menggunakan perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah diberi kegiatan *story telling* terintegrasi media *hand puppet* untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini.
- 4) Adapun di tahap terakhir atau tahap penyelesaian, dilakukan beberapa hal yaitu:
- a. Memaparkan hasil perhitungan data penelitian dan membahas hasil tersebut menggunakan teori yang digunakan.
 - b. Menuliskan kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hartono, 2018). Analisis data pada penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini memiliki rentang skor 1-3. Jumlah fokus penelitian adalah sebanyak 17 item. Adapun untuk menentukan kriteria penilaian, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan skor maksimal, minimal, rentang skor, dan interval.

Rumus:

Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= \text{jumlah skor} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 16 \times 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal ideal} &= \text{jumlah skor} \times \text{skor terendah} \\ &= 16 \times 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

Rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor ideal} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 16 - 0 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Interval skor:

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \text{rentang skor} / 3 \\ &= 16 / 3 \\ &= 5,333 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan di atas, dilakukan penentuan kriteria dengan skor kelas interval sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian

Aspek	Kriteria	Interval
Kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini	Kurang	0-5
	Cukup	6-11
	Baik	12 > X

Anindya Alya Afifah, 2024

EFEKTIVITAS METODE STORY TELLING TERINTEGRASI MEDIA HAND PUPPET UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TEMA BODY PARTS PADA ANAK USIA DINI DI TK AISIYAH 13

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menentukan kategori kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini, selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas dan uji *paired sample t-test*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, dan termasuk kepada pengujian parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan dibantu *software* SPSS versi 25. Menurut Sugiyono (2014) uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil yang tidak lebih dari 50 sampel. Berikut merupakan hipotesis uji normalitas:

H_0 : artinya Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria penetapannya sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan, uji ini dilakukan setelah uji normalitas. Pengambilan keputusan menggunakan uji *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal. Uji *paired sample t-test* ini dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Adapun tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Hipotesis akan diuji pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Berikut merupakan rancangan hipotesis untuk mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini:

- a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$, artinya metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini
- b. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, artinya metode *story telling* terintegrasi media *hand puppet* berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini

Apabila hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05), maka terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Namun, apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05), maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika nilai $Sig < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai $Sig > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Cohen

Analisis *effect size* merupakan ukuran mengenai seberapa besar pengaruh variabel dengan variabel yang lain, serta untuk mengukur seberapa besar efektivitas model pembelajaran terhadap hasil belajar (Cohen, Manion, & Morrison, 2002). *Effect size* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cohen's } d = \frac{\bar{d}}{s_d}$$

Keterangan:

$d = \text{effect size}$

$\bar{d} = \text{rata-rata selisih } \textit{pre-test} \ \& \ \textit{post-test}$

$s_d = \text{standar deviasi selisih } \textit{pre-test} \ \& \ \textit{post-test}$

Hasil perhitungan *effect size* nantinya dapat disesuaikan dengan interpretasi nilai *effect size* sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi Nilai *Effect Size* Cohen's d

No.	Nilai d	Kategori
1.	0 – 0,20	Sangat Rendah
2.	0,21 – 0,50	Rendah
3.	0,51 – 1,00	Sedang
4.	>1,00	Tinggi

Cohen, Manion, & Morrison (2002)